

Global

Saham-saham dijual pada hari Kamis, dengan Dow Jones anjlok 494,82 poin, atau 1,21%, hingga berakhir pada 40.347,97. S&P 500 anjlok 1,37% hingga berakhir pada 5.446,68, sementara Nasdaq Composite merosot 2,3% hingga berakhir pada 17.194,15. Indeks Russell 2000, patokan saham-saham berkapitalisasi kecil yang akhir-akhir ini menguat, turun 3%. Beberapa data baru memicu kekhawatiran atas kemungkinan resesi dan anggapan bahwa Federal Reserve mungkin sudah terlambat untuk mulai memangkas suku bunga. Klaim pengangguran awal meningkat paling tinggi sejak Agustus 2023. Indeks manufaktur ISM, barometer aktivitas pabrik di AS, mencapai 46,8%, lebih buruk dari yang diharapkan dan merupakan sinyal kontraksi ekonomi. Setelah rilis ini, imbal hasil Treasury 10 tahun turun di bawah 4% untuk pertama kalinya sejak Februari. Rilis data yang lemah ini terjadi sehari setelah pembuat kebijakan bank sentral memilih untuk mempertahankan suku bunga pada level tertinggi dalam dua dekade, ketika Ketua Fed Jerome Powell mengisyaratkan pemotongan suku bunga September akan segera dilakukan.

Domestik

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran Bank Indonesia (BI) 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Juli 2024 tercatat deflasi sebesar 0,18% (mtm), sehingga secara tahunan inflasi IHK menurun menjadi 2,13% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,51% (yoy). Inflasi yang terjaga ini merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah menguat 0,15% terhadap Dollar AS didorong oleh aliran masuk ke pasar obligasi, serta melemahnya USD paska FOMC. Di awal sesi tampak ada pembelian oleh bank asing, mendorong spot untuk naik dari 16.250 menjadi 16.260, namun spot USD/IDR perlahan bergerak turun hingga ke level 16.215 dan ditutup pada 16.245 – 16.255. Rentang hari ini diperkirakan di level 16.250-16.310. Komentar dari pejabat The Fed yang cenderung *dovish* mendorong reli di pasar obligasi global. Imbal hasil obligasi 10 tahun turun 7bps didorong oleh permintaan dari investor asing.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.13%	(0,18%)
U.S	3.00%	(0,10%)

BONDS	31-Jul	1-Aug	%
INA 10 YR (IDR)	6.90	6.88	(0.28)
INA 10 YR (USD)	4.99	4.93	(1.24)
UST 10 YR	4.03	3.98	(1.33)

INDEXES	31-Jul	1-Aug	%
IHSG	7255.76	7325.99	0.97
LQ45	913.71	925.51	1.29
S&P 500	5522.30	5446.68	(1.37)
DOW JONES	40842.79	40347.9	(1.21)
NASDAQ	17599.40	17194.1	(2.30)
FTSE 100	8367.98	8283.36	(1.01)
HANG SENG	17344.60	17304.9	(0.23)
SHANGHAI	2938.75	2932.39	(0.22)
NIKKEI 225	39101.82	38126.3	(2.49)

FOREX	1-Aug	2-Aug	%
USD/IDR	16260	16290	0.18
EUR/IDR	17610	17579	(0.18)
GBP/IDR	20902	20729	(0.83)
AUD/IDR	10624	10597	(0.26)
NZD/IDR	9684	9684	(0.00)
SGD/IDR	12174	12183	0.07
CNY/IDR	2252	2250	(0.09)
JPY/IDR	109.18	108.98	(0.18)
EUR/USD	1.0830	1.0791	(0.36)
GBP/USD	1.2855	1.2725	(1.01)
AUD/USD	0.6534	0.6505	(0.44)
NZD/USD	0.5956	0.5945	(0.18)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	Inflation Rate MoM & YoY JUL	0.3% & 2.6%	-0.2% & 2.4%	0.2% & 2.4%
AU	PPI YoY Q2	4.8%	4.3%	4.5%
US	Non Farm Payrolls JUL		206K	190.0K
US	Unemployment Rate JUL		4.1%	4.1%
US	Average Hourly Earnings MoM JUL		0.3%	0.3%
US	Participation Rate JUL		62.6%	62.5%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics